

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perencanaan merupakan tahap awal mekanisme pengelolaan komunikasi atau informasi. Jika perencanaan disusun dengan baik dan matang, maka pada hakikatnya, pelaksanaan komunikasi itu sebagian telah dianggap berhasil. Perencanaan beranjak dari kegiatan yang bersifat naluriah, spontan dan bersifat peramalan subjektif berdasarkan pengalaman masa lalu yang menjadi suatu proses, memobilisasi data, dan mengorganisir sumber daya yang lebih disengaja, sistematis, dan objektif. Perencanaan meliputi strategi-strategi yang harus diadakan, diawali dari informasi dan diakhiri oleh evaluasi.

Perencanaan komunikasi pada sebuah program yang akan dilaksanakan menjadi sebuah elemen penting karena tanpa adanya perencanaan komunikasi sebuah program tidak akan memiliki sebuah alur dan program yang dilaksanakan akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan komunikasi harus memiliki sifat yang fleksibel dengan tujuan dapat mengikuti perkembangan seiring berjalannya program dan juga perencanaan komunikasi harus mampu mengantisipasi perkembangan masyarakat dan teknologi komunikasi dan informasi.

Yayasan Pemuda Setara Indonesia atau BeWithYou merupakan sebuah gerakan berbasis kepemimpinan yang berdiri sejak 2020. BeWithYou berfokus pada menyuarakan kesetaraan gender dan mematahkan stigma negatif terhadap

perempuan dan anak perempuan di Indonesia. BeWithYou memiliki komitmen dalam membangun ruang aman untuk kaum muda terutama perempuan agar mereka dapat menyuarakan suaranya. Yayasan Pemuda Setara atau BeWithYou Indonesia kini sudah memiliki beberapa anak organisasi di daerah-daerah besar Indonesia, seperti; Bandung, Palu, Manado, Sumatra, dan Jawa.

Mengikuti komitmen dan visi misi dari BeWithYou untuk membangun ruang aman bagi kaum muda, BeWithYou pun membuat sebuah rangkaian kegiatan atau program yang memfokuskan pada kekerasan seksual yang terjadi di area kampus. Program tersebut bernama “Be with Us: Safe Campus for All” dan diselenggarakan di 6 kampus di Indonesia, mulai dari Bandung di Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) dan Universitas Pasundan (UNPAS), Palu di Universitas Tadulako, dan Jakarta di Politeknik Negeri Jakarta dan Universitas Paramadina. Program BeWithUs sendiri disponsori oleh RUTGERS (Ruang Temu Generasi Sehat Indonesia) dan program tersebut dimulai dari bulan Mei 2022 sampai dengan akhir Oktober 2022. Rangkaian program BeWithUs antara lain, Pendampingan KBGS (Kekerasan Berbasis Gender Seksual), Sejak 2021, BeWithYou sudah menerima pendampingan dan pengaduan kasus-kasus kekerasan yang dapat dilakukan melalui website atau media sosial Instagram (@bewithyou.id). BeWithYou juga melibatkan pihak ketiga seperti: Yayasan Pulih, SafeNET, dan LBH APIK dalam penyelesaian kasus atau menindaklanjuti pengaduan kasus kekerasan seksual; Kampanye KBGS (Kekerasan Berbasis Gender Seksual), Melalui komik digital yang kemudian diunggah pada Instagram @bewithyou.id dan juga akun-akun anak organisasi milik Yayasan Pemuda Setara. Komik digital tersebut berisikan informasi-informasi yang

perlu diketahui oleh masyarakat luas terkait kasus kekerasan seksual. Komik tersebut memiliki 5 tokoh utama yang digambarkan sebagai 5 orang perempuan Indonesia dari berbagai etnis; Membangun Ruang Aman dan Advokasi Kampus, Bersama dengan program Be With Us ini, Yayasan Pemuda Setara melakukan kegiatan sosialisai dengan tujuan untuk mengedukasi mahasiswa Indonesia terkait isu-isu kekerasan seksual di lingkungan kampus dan juga membentuk BeWithYou Kampus yang bertujuan untuk menjadi ruang aman dan juga organisasi eksternal yang bergerak dalam bidang advokasi kampus.

Kekerasan Seksual merupakan suatu tindakan yang melanggar asusila yang dapat terjadi pada siapa saja. Berdasarkan data yang dipegang oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, korban kekerasan seksual lebih banyak terjadi pada perempuan dan anak-anak dengan jenis kelamin perempuan. Kekerasan seksual yang dialami pun bukan hanya kekerasan secara fisik saja. Kekerasan seksual terbagi menjadi beberapa jenis: verbal, nonfisik, fisik, dan daring atau melalui teknologi informasi dan komunikasi. Akibat berkembangnya teknologi pun semua orang dari berbagai usia dapat mengakses internet sehingga menimbulkan maraknya kasus kekerasan seksual berbasis *daring*, terlebih selama pandemi COVID-19. Hal tersebut dituliskan dalam CATAHU (Catatan Tahunan) Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan bahwa di tahun 2021 kasus kekerasan seksual meningkat hingga 50% dari tahun 2020 lalu, bahkan kenaikan persentase tersebut lebih tinggi dari angka kasus kekerasan seksual yang tercatat di tahun 2019 atau sebelum pandemi.

Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak hingga 20 September 2022 kemarin tercatat 17.150 kasus kekerasan dengan jumlah korban perempuan sebanyak 15.759 orang dan korban laki-laki sebanyak 2.729 orang. Data menunjukkan bahwa diantara 17.150 kasus kekerasan yang terjadi, kebanyakan korban kekerasan seksual adalah anak-anak dan pelajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah atau lembaga pendidikan yang seharusnya menjadi ruang aman bagi anak-anak pun tidak menutup kemungkinan menjadi tempat terjadinya kasus kekerasan seksual. Kota Bandung pun di tahun 2022 mengalami peningkatan kasus kekerasan yang terjadi pada perempuan dan anak-anak, hingga bulan Juni 2022 tercatat 124 kasus kekerasan terhadap anak atau pelecehan seksual.

Pada dasarnya, keluarga seharusnya dapat menjadi ruang aman dan tempat berlindung bagi semua orang terutama bagi seorang anak. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Wulandari dan Purwaningwulan, mahasiswa sangat berisiko mengalami gangguan kesehatan mental selama masa pandemi. Gejala yang mereka alami adalah gangguan kecemasan, stres, kelelahan, depresi, kesepian dan masalah hubungan. Keluarga dan teman adalah mitra komunikasi yang paling tepat di masa pandemi (Purwaningwulan & Wulandari, 2022).

Seperti yang dituliskan di atas, selain karena tingkat stres mahasiswa yang semakin meningkat, kesehatan mental mahasiswa pun seringkali terganggu karena mengalami kekerasan di dalam lingkup keluarga ataupun pertemanan.

Melihat maraknya kasus kekerasan seksual yang terjadi di dalam lembaga pendidikan, universitas pun termasuk dalam salah satu lokasi yang rawan kekerasan

seksual. Tidak sedikit kasus kekerasan seksual yang terjadi di dalam lingkungan kampus, walau hanya sedikit mahasiswa yang berani untuk angkat bicara terkait hal tersebut. Salah satu kasus kekerasan seksual yang terjadi di area kampus oleh tenaga pendidik adalah kasus di Universitas Riau yang pada akhirnya kasus tersebut ditutup dengan keputusan yang mengecewakan banyak pihak. Tidak hanya di Riau saja, di Bandung pun seringkali terjadi kasus kekerasan seksual yang pada akhirnya tidak mendapatkan penyelesaian karena satu dan lain hal. Mahasiswa yang merasa bahwasanya kasus-kasus kekerasan seksual di lingkungan Pendidikan ini perlu menjadi urgensi yang diperhatikan oleh pemerintah pun terus berupaya agar pemerintah maupun pihak kampus lebih terbuka dan mau untuk menangani kasus-kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan kampus, salah satunya dengan cara melakukan aksi seperti yang dilakukan oleh mahasiswa UNPAD Ketika dikunjungi oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yaitu Nadiem Makarim di bulan Januari lalu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, peneliti ingin memahami lebih lanjut dengan melakukan penelitian dengan judul **Perencanaan Komunikasi Program Daring Be with Us: Safe Campus for All Oleh Yayasan Pemuda Setara Indonesia (Studi Deskriptif Mengenai Perencanaan Program Daring “Be With Us: Safe Campus For All” Oleh Yayasan Pemuda Setara Indonesia Dalam Upaya Mengedukasi Mahasiswa Mengenai Kekerasan Seksual Di Kota Bandung).**

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, peneliti menyusun rumusan masalah makro **Bagaimana “Perencanaan Komunikasi Program Daring Be With Us: Safe Campus For All Oleh Yayasan Pemuda Setara Indonesia Dalam Upaya Mengedukasi Mahasiswa Mengenai Kekerasan Seksual Di Kota Bandung”?**

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

Untuk memfokuskan penelitian berdasarkan rumusan masalah makro di atas, peneliti menyusun rumusan masalah mikro sebagai berikut:

1. Bagaimana **Pengumpulan *Data Base-Line dan Need Assessment*** Program Daring “Be With Us: Safe Campus For All” oleh Yayasan Pemuda Setara Indonesia dalam Upaya Mengedukasi Mahasiswa Mengenai Kekerasan Seksual Di Kota Bandung?
2. Bagaimana **Perumusan Tujuan Komunikasi** Program Daring “Be With Us: Safe Campus For All” oleh Yayasan Pemuda Setara Indonesia dalam Upaya Mengedukasi Mahasiswa Mengenai Kekerasan Seksual Di Kota Bandung?
3. Bagaimana **Analisis dan Segmentasi Khalayak** Program Daring “Be With Us: Safe Campus For All” oleh Yayasan Pemuda Setara Indonesia dalam Upaya Mengedukasi Mahasiswa Mengenai Kekerasan Seksual Di Kota Bandung?
4. Bagaimana **Desain dan Pengembangan Pesan** Program Daring “Be With Us: Safe Campus For All” oleh Yayasan Pemuda Setara Indonesia dalam

Upaya Mengedukasi Mahasiswa Mengenai Kekerasan Seksual Di Kota Bandung?

5. Bagaimana **Implementasi atau Pelaksanaan** Program Daring “Be With Us: Safe Campus For All” oleh Yayasan Pemuda Setara Indonesia dalam Upaya Mengedukasi Mahasiswa Mengenai Kekerasan Seksual Di Kota Bandung?
6. Bagaimana **Evaluasi** Program Daring “Be With Us: Safe Campus For All” oleh Yayasan Pemuda Setara Indonesia dalam Upaya Mengedukasi Mahasiswa Mengenai Kekerasan Seksual Di Kota Bandung?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan yang akan menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini yang telah dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan secara lebih mendalam terkait **“Perencanaan Komunikasi Program daring Be with Us: Safe Campus for All Oleh Yayasan Pemuda Setara Indonesia Dalam Upaya Mengedukasi Mahasiswa Mengenai Kekerasan Seksual Di Kota Bandung”**

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Pengumpulan *Data Base-Line* dan *Need Assessment*** Program Daring “Be With Us: Safe Campus For All” oleh Yayasan Pemuda Setara Indonesia dalam Upaya Mengedukasi Mahasiswa Mengenai Kekerasan Seksual Di Kota Bandung.

2. Untuk Mengetahui **Perumusan Tujuan Komunikasi** Program Daring “Be With Us: Safe Campus For All” oleh Yayasan Pemuda Setara Indonesia dalam Upaya Mengedukasi Mahasiswa Mengenai Kekerasan Seksual Di Kota Bandung.
3. Untuk Mengetahui **Analisis dan Segmentasi Khalayak** Program Daring “Be With Us: Safe Campus For All” oleh Yayasan Pemuda Setara Indonesia dalam Upaya Mengedukasi Mahasiswa Mengenai Kekerasan Seksual Di Kota Bandung.
4. Untuk Mengetahui **Desain dan Pengembangan Pesan** Program Daring “Be With Us: Safe Campus For All” oleh Yayasan Pemuda Setara Indonesia dalam Upaya Mengedukasi Mahasiswa Mengenai Kekerasan Seksual Di Kota Bandung.
5. Untuk Mengetahui **Implementasi atau Pelaksanaan** Program Daring “Be With Us: Safe Campus For All” oleh Yayasan Pemuda Setara Indonesia dalam Upaya Mengedukasi Mahasiswa Mengenai Kekerasan Seksual Di Kota Bandung.
6. Untuk Mengetahui **Evaluasi** Program Daring “Be With Us: Safe Campus For All” oleh Yayasan Pemuda Setara Indonesia dalam Upaya Mengedukasi Mahasiswa Mengenai Kekerasan Seksual Di Kota Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Peneliti memiliki harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian diatas. Adapun kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi perkembangan organisasi dalam membawa dampak positif bagi masyarakat luas terlebih bagi pembaca yang ingin memahami dan mengetahui lebih lanjut terkait perencanaan komunikasi dalam merancang sebuah program. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian serupa di masa yang akan datang.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari kegunaan teoritis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan yang baru untuk menambah pengetahuan dan ilmu peneliti terkait perencanaan komunikasi terutama dalam berorganisasi.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum terutama bagi pembaca yang ingin mempelajari perencanaan komunikasi dalam perancangan sebuah program. Peneliti juga berharap dapat memberikan usulan, pengetahuan dan berguna sebagai literatur untuk mendukung materi perencanaan komunikasi.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi Masyarakat luas. Sebagai bagian dari masyarakat yang hidup bersosial dan turut membawa dampak positif bagi lingkungan sekitar melalui ilmu dan pengetahuan terutama terkait isu-isu dan stigma *negative* yang melekat pada perempuan dan anak perempuan yang sering kali menjadi akar dari permasalahan kekerasan seksual dan kurangnya kesetaraan gender. Peneliti pun memiliki harapan bagi pembaca yang memahami dan peka terkait isu-isu kekerasan seksual untuk terus menyebarkan edukasi agar kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak dapat berkurang seiring berjalannya waktu

